

KONSERVASI IKAN WADER DI KALI BEDOG YOGYAKARTA UNTUK MENDUKUNG EKOWISATA

Setiawan Priatmoko¹, Andhyka Murti¹, Wahjudi Djaja¹, Yulianto²

¹) STIE Pariwisata API Yogyakarta

²) Prodi Perhotelan Universitas Bina Sarana Informatika

Email : eraynesance@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberi pelatihan kepada kelompok sadar wisata di Desa Kradenan, Sleman, Yogyakarta tentang pentingnya konservasi keanekaragaman hayati untuk ekowisata. Penyuluhan dan diskusi berfokus pada satwa yaitu ikan wader (*Rasbora lateristriata*) yang merupakan ikan endemik di sungai-sungai di Yogyakarta. Kegiatan berupa pemaparan konsep konservasi dan ekowisata serta pelepaslaran benih ikan wader di Sungai/ Kali Bedog. Dengan disampaikannya konsep-konsep konservasi dan pentingnya pelestarian satwa endemik diharapkan kelestarian ikan wader terjaga seiring dengan terjaganya habitatnya yaitu sungai-sungai di Yogyakarta. Diharapkan warga dapat melanjutkan langkah awal sosialisasi dan pelestarian satwa endemik di daerah mereka.

Kata Kunci: keanekaragaman hayati, pencemaran sungai, satwa endemik, wisata edukasi, wader pari

Abstract

The aim of this community service is to socialize and provide training to tourism awareness groups in Kradenan Village, Sleman, Yogyakarta about the importance of biodiversity conservation for ecotourism. The counseling and discussion focused on animals, namely the wader fish (*Rasbora lateristriata*) which is an endemic fish in rivers in Yogyakarta. The activity consisted of presenting conservation and ecotourism concepts as well as releasing barb fish seeds in the Bedog River. By presenting conservation concepts and the importance of preserving endemic animals, it is hoped that the preservation of barb fish will be maintained along with the conservation of their habitat, namely the rivers in Yogyakarta. It is expected that residents can continue the initial steps in socializing and preserving endemic animals in their area.

Keywords: biodiversity, river pollution, endemic animals, educational tourism, paddy barb fish

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Termasuk di dalamnya memiliki beragam spesies ikan endemik yang memerlukan perhatian khusus dalam hal konservasi. Konservasi ini memandang tidak adanya ekstraksi dalam memanfaatkan alam (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata & WWF-Indonesia, 2009). Salah satu spesies yang menarik perhatian adalah ikan wader pari (*Rasbora lateristriata*), yang tidak hanya penting dari segi ekologi tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Ikan ini banyak ditemukan di perairan tawar di sungai-sungai di Yogyakarta namun dalam kondisi hampir punah. Dimungkinkan kondisi ikan endemik tersebut dapat meningkat menjadi kritis jika kualitas habitatnya mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga sulit untuk berkembang biak (Ekaptingrum, 2023). Dalam hal ini, ikan wader menghadapi tantangan akibat eksploitasi berlebihan dan kerusakan habitat.

Konservasi ikan wader pari menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan spesies ini dan ekosistem sungai tempat mereka berkembang. Upaya konservasi ini tidak hanya melindungi ikan wader pari tetapi juga membantu menjaga kualitas air sungai dan keanekaragaman hayati lainnya yang terkait. Sungai-sungai yang banyak membelah wilayah di Yogyakarta mulai memerlukan perhatian serius. Selain itu, melalui pendekatan ekowisata, konservasi dapat dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat setempat (Rohani & Purwoko, 2020). Ekowisata yang bertanggung jawab memberikan kesempatan bagi pengunjung, dalam hal ini penonton ikan wader, untuk mempelajari tentang pentingnya konservasi sambil mendukung konservasi dan ekonomi lokal.

Konservasi ikan wader pari menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan spesies ini dan ekosistem sungai tempat mereka berkembang. Upaya konservasi ini tidak hanya melindungi ikan wader pari tetapi juga membantu menjaga kualitas air sungai dan keanekaragaman hayati lainnya yang terkait. Sungai-sungai yang banyak membelah wilayah di Yogyakarta mulai memerlukan perhatian serius. Selain itu, melalui pendekatan ekowisata, konservasi dapat dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat setempat (Rohani & Purwoko, 2020). Ekowisata yang bertanggung jawab memberikan kesempatan bagi pengunjung, dalam hal ini penonton ikan wader, untuk mempelajari tentang pentingnya konservasi sambil mendukung konservasi dan ekonomi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pengabdian adalah tukar pikiran/ brain storming, survei, pemetaan potensi, konsolidasi, penyuluhan, dan praktek lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan selama 1 (satu) bulan dari Bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2023. Sebagai langkah pertama, tim dosen bersama Himpunan Mahasiswa Pariwisata STIE Pariwisata API (STIEPAR API) Yogyakarta melakukan diskusi awal untuk bertukar pikiran mengenai pentingnya konservasi keanekaragaman hayati. Pada kesempatan tersebut dipilihlah konservasi ikan wader (*Rasbora lateristriata*) karena kondisinya yang mengkhawatirkan di perairan darat Yogyakarta. Selanjutnya tim menentukan kawasan yang akan dipilih dengan kriteria: memiliki sungai dengan debit relatif stabil, masih ditemui ikan wader, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata, warganya terbuka untuk menerima hal-hal baru.

Dari aktifitas survei awal tersebut kemudian dilakukan survei pendalaman untuk lebih mengetahui karakter ekosistem sungai dari info warga setempat sekaligus membuka peluang kerjasama dengan warga. Diskusi dengan warga banyak dibersamai oleh Ketua Desa Wisata dan Ketua RW setempat. Dengan aktifitas survei dan diskusi mendalam dengan warga maka tim menetapkan potensi-potensi atas kegiatan konservasi yang akan mendukung ekowisata. Langkah selanjutnya adalah melakukan konsolidasi antara tim dari kampus STIEPAR API dan warga untuk menentukan tempat dan waktu kegiatan yang lebih spesifik yaitu pelaksanaan penyuluhan dan praktek lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap diskusi antara tim dosen dan tim Himpunan Mahasiswa Pariwisata STIE Pariwisata API (STIEPAR API) Yogyakarta, disepakati bahwa ikan wader yang hidup di sungai-sungai di Yogyakarta mengalami ancaman. Hal ini sejalan dengan upaya menjaga kelestarian sungai yang juga berpotensi terancam dengan perkembangan pembangunan sehingga kondisinya di bawah baku mutu (Ahdiaty & Fitriana, 2020). Selain itu cemaran logam berat juga ditemui di beberapa sungai, menggambarkan kondisi sungai sebagai habitat ikan endemik sedang tidak baik-baik saja (Nurfadilah et al., 2024). Kondisi sungai-sungai di Yogyakarta yang sedang tidak baik terkait jumlah cemaran juga semakin mengkhawatirkan karena perilaku warga yang tidak bertanggung jawab dengan membuang sampah dan limbah di sungai (Setiawan, 2023).

Mengajak warga peduli dengan kelestarian ikan wader sebenarnya sejalan dengan mengajak warga berperan aktif menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Dua hal tersebut akan dikemas dalam sebuah konsep kegiatan ekowisata yang berfokus pada edukasi tentang satwa endemik sungai-sungai di Yogyakarta. Ekowisata menjadi daya tarik yang dapat ditawarkan untuk memberikan manfaat bagi tiga pihak yaitu lingkungan alam itu sendiri, warga di sekitar sungai, dan wisatawan yang ingin mengetahui keunikan satwa endemik. Dalam hal ini potensi ekowisata untuk menarik banyak pihak agar terlibat menikmati alam menjadi lebih luas (Cochrane, 2015).



Gambar 1. Kondisi Bendungan di Sungai Bedog (Sumber: HMP Stiepar API, 2023)

Dari hasil survey yang telah dilakukan maka tim menetapkan lokasi pengabdian adalah di kawasan Sungai/ Kali Bedog wilayah Kradenan, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kradenan dipilih karena memiliki banyak potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata yang saling mendukung dengan jenis wisata yang lain misalnya wisata budaya. Potensi tersebut antara lain dari alamnya, budaya, kesenian, dan juga kuliner. Menambahkan pemahaman tentang pentingnya konservasi tentu akan relatif mudah diterima oleh warga setempat.



Gambar 2. Suasana Diskusi Bersama Warga Kradenan (Sumber: HMP Stiepar API, 2023)

Selanjutnya tim dosen dan tim mahasiswa melakukan konsolidasi dengan warga Kradenan untuk menentukan bentuk dan lokasi kegiatan yang akan dilakukan. Pengurus Desa Wisata Bedog Ilir, Ketua RW (Rukun Warga) Kradenan, bersama warga membantu perumusan kegiatan agar lebih tepat sasaran. Akhirnya disepakati kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang materi pelestarian ikan endemik disampaikan oleh A.G. Irawan (Ketua Komunitas Sungai Sleman), sosialisasi pentingnya keanekaragaman hayati untuk menunjang pariwisata disampaikan oleh Sigit Prasetyo (Mahasiswa STIEPAR API), dan pentingnya kolaborasi dalam menjalankan bisnis pariwisata disampaikan oleh Wahyudi Djaja dan Andhyka Murti (Dosen Stiepar API).



Gambar 3. Pemaparan oleh Bp. AG Irawan (Sumber: HMP Stiepar API, 2023)

Dalam kesempatan penyuluhan dan diskusi tersebut diperoleh pemahaman bahwa untuk menjaga habitat ikan wader pari (*Rasbora lateristriata*), ada beberapa langkah penting yang bisa dilakukan yaitu:

1. Melakukan pemeliharaan rutin Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan cara membersihkan cemaran-cemaran (plastik, botol bekas, dsb) dan mengendalikan tanaman liar yang mengganggu aliran sungai.
2. Perlindungan Spesies: Melindungi ikan wader yang sering bermigrasi dan mengendalikan pemanfaatan ikan dengan tidak menggunakan alat terlarang seperti racun, jaring, dan setrum.
3. Mengedukasi warga untuk tidak membuang ikan invasif misalnya ikan red devil (*Amphilophus labiatus*) ke sungai agar tidak mengganggu ekosistem ikan wader.
4. Pembuatan Reservat: Membuat area konservasi atau reservat untuk melindungi spesies dan habitatnya. Area ini selanjutnya bisa difungsikan sebagai atraksi wisata edukasi.
5. Restocking yaitu penebaran atau restocking ikan wader untuk membantu mempercepat pemulihan populasi.



Gambar 4. Pemaparan Konsep Ekowisata oleh Sdr. Sigit Prasetyo
(Sumber: HMP Stiepar API, 2023)

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, diharapkan dapat membantu menjaga dan memulihkan habitat ikan wader, yang tidak hanya penting bagi keberlangsungan spesies tersebut tetapi juga bagi keseimbangan dan kebersihan ekosistem perairan sungai. Tujuan untuk mendorong aktifitas ekowisata pun bisa lebih mudah diterima oleh warga.



Gambar 5. Pelepasliaran Ikan Wader di Kali Bedog
(Sumber: HMP Stiepar API, 2023)

Selain penyuluhan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang kompeten, pada kegiatan ini ditutup dengan kegiatan praktek lapangan berupa pemberian benih ikan wader untuk dilepasliarkan di sungai Bedog bersama warga setempat. Praktek ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penyuluhan harus sejalan dengan tindakan sehingga warga masyarakat diharapkan lebih percaya konsep-konsep konservasi yang ditawarkan oleh STIEPAR API. Dalam proses pelepasliaran ikan wader ini warga dan anak-anak ikut menyaksikan dan aktif bersama dosen dan mahasiswa melepaskan ikan-ikan wader dari wadah yang dibawa ke sungai. Ini artinya mengajak warga berpartisipasi menjadi bagian penting dalam sebuah program di kawasan yang ingin dikembangkan (Priatmoko, 2018).



Gambar 6. Komitmen Bersama Warga Kradenan
(Sumber: HMP Stiepar API, 2023)

Kegiatan pelestarian ikan ini sangat diapresiasi warga Kradenan. Sinergi dan kolaborasi agar upaya pengembangan dan pembangunan wisata di kawasan Bedog Ilir disambut hangat karena sejak berdiri 2019 kemudian terkena dampak pandemi, warga belum bisa berbuat banyak.



Gambar 7. Serah Terima Papan Nama Pendukung Ekowisata
(Sumber: HMP Stiepar API, 2023)

Mendapati kenyataan tersebut tentu saja masih diperlukan proses-proses pendampingan selanjutnya agar konsep ekowisata yang memanfaatkan keanekaragaman hayati benar-benar bisa diterima oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan praktik lapangan konservasi ikan wader di Kali Bedog, Sleman, Yogyakarta mendapat tanggapan positif dari warga setempat. Melibatkan mahasiswa STIEPAR API dan warga Kradenan untuk bersama-sama memahami konsep ekowisata dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati nyata-nyata diperlukan oleh kedua belah pihak. Tantangan kita untuk menjaga sungai dan habitat di dalamnya dari kerusakan lingkungan dapat dijumpai dengan pemanfaatan satwa-satwa khas yang ada sebagai salah satu daya tarik wisata. Sehingga selain menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran warga, juga berpotensi membawa manfaat ekonomi. Kedepan masih terus dibutuhkan aksi-aksi kolaborasi antara

kampus dan warga untuk terus bertukar pemahaman dalam menjaga lingkungan melalui program-program yang terkait dengan pariwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HMP) STIE Pariwisata API Yogyakarta, Warga Kradenan, Komunitas Sungai Sleman, dan Pimpinan dan Civitas Akademika STIEPAR API Yogyakarta atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiaty, R., & Fitriana, D. (2020). Pengambilan Sampel Air Sungai Gajah Wong di Wilayah Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Chemical Analysis (IJCA)*, 03(02), 65–73.
<https://doi.org/10.20885/ijca.vol3.iss2.art4>
- Cochrane, J. (2015). Romancing the Wild: Cultural Dimensions of Ecotourism. *Tourism Planning & Development*, 12(4), 497–499.
<https://doi.org/10.1080/21568316.2015.1073499>
- Ekaptingrum, K. (2023). Ikan Wader Rentan Punah. UGM.
<https://ugm.ac.id/id/berita/23709-ikan-wader-rentan-punah/>
- Nurfadilah, Luthfiah, Z. D., & Perwita. (2024). Artikel Review: 'Kondisi Terkini Kualitas Air Sungai di Daerah Istimewa Yogyakarta'. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 6(1).
- Priatmoko, S. (2018). Working Rural Eco Tourism Planning in Yogyakarta Using MSP+DM Analysis. *E-Journal of Tourism*, 5(1), 22.
<https://doi.org/10.24922/eot.v5i1.38457>
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, & WWF-Indonesia. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat.
- Rohani, E. D., & Purwoko, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 237.
<https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>
- Setiawan, S. D. (2023). Empat Sungai Kota Yogyakarta Tercemar Berat: Terjadi dari Hulu Sungai.
<https://rejogja.republika.co.id/berita/ruda7e399/empat-sungai-kota-yogyakarta-tercemar-berat-terjadi-dari-hulu-sungai>